

EDISI : RABU, 25 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.723  0,19%
 (Kurs JISDOR pada 24 November 2015)

STOCK MARKET

24 November 2015

IHSG : **4.545,38 (+0,09%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,034 Triliun
 Volume Transaksi : 4,619 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,402 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,728 Triliun

BOND MARKET

24 November 2015

Ind Bond Index : **183,4191  0,08%**
 Gov Bond Index : **180,7280  0,09%**
 Corp Bond Index : **195,2737  0,03%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 24/11/15 (%)	Senin 23/11/15 (%)
3,39	FR0069	8,5016	8,5012
8,31	FR0070	8,5678	8,6247
13,32	FR0071	8,7926	8,7746
18,32	FR0068	8,7740	8,8412

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,39%
			-0,43%
Saham Agresif	PNM Amanah Syariah	IRDSH	-0,35%
			-0,37%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,30%
			+0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
			+0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,06%
			0,00%
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,14%
			+0,20%
	PNM PUAS	IRDPU	-0,07%
			-0,06%
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
		+0,00%	
		0,01%	

Spotlight News

- BI tetap berhati-hati dengan memberi sinyal mempertahankan kebijakan moneter yang bias ketat pada tahun depan sehingga pertumbuhan kredit ditargetkan sekitar 12-14%, laju inflasi 4% plus minus 1% dan defisit transaksi berjalan di bawah 3% terhadap PDB
- DBS Bank memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan akan pulih mencapai 5,2% dari tahun ini sekitar 4,7%.
- Ekspansi ekonomi AS kuartal III/2015 lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. PDB AS direvisi naik PDB menjadi 2,1% dari estimasi awal 1,5% dan lebih tinggi dari konsensus ekonom sebesar 2,0%
- Anak usaha perbankan bakal dibatasi menjadi maksimum dua entitas di sektor keuangan baik mayoritas mau-pun minoritas dalam RUU Perbankan yang merupakan inisiatif dari DPR
- OJK optimistis rasio kredit bermasalah (NPL) yang selama ini mengganjal profitabilitas bank umum mulai mereda dan tidak bakal mencapai level 3% di akhir tahun ini. Bank akan mengurangi eksposur kredit ke sektor pertambangan
- Sukuk ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tbk senilai Rp1,5 triliun mengalami oversubscribed sebesar 1,6 kali, dan PUB I taap III Indosat Tbk mengalami kelebihan permintaan hingga 1,4 kali
- OJK memberikan kemudahan berpa penyederhanaan dokumen pendaftaran bagi emiten yang mau menerbitkan sukuk agar pasar surat utang syariah itu berkembang. OJK juga mengaji pemberian keringanan pungutan bagi penerbit sukuk korporasi

Economy

1. BI Beri Sinyal Pertahankan Kebijakan Bias Ketat Tahun Depan

BI diharapkan tidak terlalu terpaku dengan kebijakan moneter Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed. Dengan demikian, kebijakan moneter akan sejalan dengan upaya pemerintah menumbuhkan perekonomian dan membuka lapangan kerja. Namun, BI tetap berhati-hati dengan memberi sinyal mempertahankan kebijakan moneter yang bias ketat pada tahun depan sehingga pertumbuhan kredit ditargetkan sekitar 12-14%, laju inflasi 4% plus minus 1% dan defisit transaksi berjalan di bawah 3% terhadap PDB. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Bea Cukai Perketat Pengawasan

Ditjen Bea dan Cukai Kemenkeu memperketat pengawasan pemberitahuan impor barang khusus atau biasa disebut PBK di Bandara Soekarno Hatta menyusul semakin tingginya penyalahgunaan fasilitas tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Agar Fokus Benahi Ekonomi

DBS Bank memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan akan pulih mencapai 5,2% dari tahun ini yang diperkirakan 4,7%. Namun, pemerintah diminta fokus melakukan pembenahan daripada sibuk memikirkan besaran angka pertumbuhan PDB. (Bisnis Indonesia)

4. Revaluasi Menopang Pertumbuhan

Pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi 2016 bisa 6 persen. Angka ini lebih tinggi dari asumsi makro dalam APBN 2016, yakni 5,3 persen. Pertumbuhan ini ditopang revaluasi aset korporasi. (Kompas)

Global

1. Prospek Ekonomi Australia Dipangkas

Pemerintah Australia memangkas estimasi laju pertumbuhan ekonominya pada beberapa tahun ke depan dari 3% menjadi 2,75% terpengaruh penurunan pertumbuhan penduduk dan harga komoditas. (Bisnis Indonesia)

2. Nilai Tukar Ringgit Menguat

Ringgit Malaysia mengalami penguatan paling tinggi dibandingkan dengan mata uang negara-negara berkembang lainnya terdorong sejumlah faktor terutama keputusan pemerintah Malaysia menjual aset perusahaan investasi negara yang dililit utang kepada China. (Bisnis Indonesia)

3. Jalur Sutra Membuka Potensi Perdagangan dan Investasi

Jalur Sutra Baru Tiongkok berpotensi membuka perdagangan, logistik, dan investasi bagi Indonesia. Hal itu merupakan peluang bagi Indonesia meningkatkan perdagangan karena selama ini neraca perdagangan Indonesia ke-25 negara di jalur sutra itu masih defisit. (Kompas)

4. Ekspansi Ekonomi AS Kuartal III Jauh Lebih Tinggi

Ekspansi ekonomi AS pada kuartal III/2015 lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya. Departemen Perdagangan AS merevisi naik PDB Juli – September menjadi 2,1% dari estimasi awal 1,5% dan lebih tinggi dari consensus ekonom sebesar 2,0%. (Investor Daily)

Industry

1. RUU Perbankan Batasi Anak Usaha Bank

Anak usaha perbankan bakal dibatasi menjadi maksimum dua entitas di sektor keuangan baik mayoritas mau-pun minoritas dalam RUU Perbankan yang merupakan inisiatif dari DPR. (Bisnis Indonesia)

2. Smelter Terhambat Pendanaan

Pembangunan fasilitas pengolahan dan permunian mineral atau smelter terhambat pendanaan akibat tren penurunan harga komoditas tersebut pada tahun ini. Produksi mineral pada tahun ini diperkriakan turun dan tidak mencapai target. (Bisnis Indonesia)

3. Batas Atas Harga Properti bagi Asing Akan Diturunkan

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN merampungkan naskah revisi yang mengatur kepemilikan properti oleh warga negara asing. Salah satu poin, penetapan batas harga property yang boleh dimiliki WNA menjadi di bawah Rp10 miliar dan tidak terbatas pada apartemen, tetapi juga mencakup rumah tapak. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Mobil Tumbuh 15% Tahun Depan

Kemenperin memperkirakan volume ekspor mobil utuh pada tahun depan bertumbuh hingga 15% dari capaian tahun ini yang dipatok sekitar 220.000 unit. Saat ini pangsa ekspor mencapai 19,4% dari total produk nasional sebesar 843.354 unit. (Bisnis Indonesia)

5. Posisi NPL Diyakini Tak Tembus 3%

OJK optimistis rasio kredit bermasalah (NPL) yang selama ini mengganjal profitabilitas bank umum mulai mereda dan tidak bakal mencapai level 3% di akhir tahun ini. Bank akan mengurangi eksposur kredit ke sektor pertambangan. (Bisnis Indonesia)

6. Hulu Migas Kurang Diminati

Investasi sektor hulu minyak dan gas bumi di Indonesia kurang diminati investor. Penawaran 11 wilayah kerja minyak dan gas bumi tahun ini baru sebatas pengambilan dokumen lelang oleh empat perusahaan. Perlu terobosan agar iklim investasi hulu minyak dan gas bumi lebih bergairah. (Kompas)

Market

1. Utang Bunga Hempaskan 20 Emiten dari Daftar Efek Syariah

Sebanyak 20 saham emiten keluar dari daftar efek syariah untuk periode Desember 2015 – Mei 2016. Sebagian besar emiten terlempar lantaran memiliki rasio utang berbasis bunga yang lebih tinggi dari 45%. (Bisnis Indonesia)

2. Emisi Sukuk Korporasi Dipermudah

OJK memberikan kemudahan berupa penyederhanaan dokumen pendaftaran bagi emiten yang mau menerbitkan sukuk agar pasar surat utang syariah itu berkembang. OJK juga mengaji pemberian keringanan pungutan bagi penerbit sukuk korporasi. (Bisnis Indonesia)

3. Surat Utang XL dan Indosat Diburu Investor

Sukuk ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tbk senilai Rp1,5 triliun mengalami oversubscribed sebesar 1,6 kali, dan PUB I taap III Indosat Tbk mengalami kelebihan permintaan hingga 1,4 kali. (Investor Daily)

Corporate

1. Indosat Gandeng Erajaya Garap Ritel

Indosat Ooredoo bekerja sama dengan Erajaya Group membuat usaha patungan bernama PT Satera Management. Aksi korporasi memperluas jaringan gerai layanan pelanggan ini ditujukan untuk memperkokoh kehadiran di pasar perangkat telekomunikasi yang tumbuh di Tanah Air. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Belanja Modal UNTR Dipangkas

United Tractors Tbk menganggarkan capex sebesar US\$250 juta pada tahun depan, sekitar separo dari tahun ini sebesar US\$400 juta seiring prospek harga komoditas yang belum akan menguat signifikan. Target penjualan alat berat pun juga dipangkas dari 2.600 unit menjadi 2.000 unit tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. BHIT Ekspansi Anorganik Senilai Rp1 Triliun

MNC Investama Tbk akan mengalokasikan dana Rp1 triliun untuk ekspansi anorganik pada 2016, termasuk akuisisi satu perbankan. Dana tersebut untuk ekspansi di sektor media, property dan jasa keuangan. (Bisnis Indonesia)

4. BTEL Terbitkan OWK Rp7,6 Triliun

Bakrie Telecom Tbk akan menerbitkan obligasi wajib konversi (OWK) berdenominasi rupiah dan dollar AS senilai Rp7,6 triliun untuk restrukturisasi utang. (Bisnis Indonesia)

5. JSPT Anggarkan CAPEX Rp1,6 Triliun Tahun Depan

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk menganggarkan belanja modal (capex) sebesar Rp1,6 triliun tahun depan, naik sekitar 33,3% dari tahun ini Rp1,2 triliun dimana separo capex untuk pembangunan hotel di Bali dan sisanya untuk konstruksi pembangunan proyek Mega Kuningan dan penambahan cadangan lahan. (Bisnis Indonesia)

6. INDY Tender Offer US\$100 Juta

Indika Energy Tbk akan melakukan tender offer untuk pembelian kembali surat utang yang akan jatuh tempo pada Mei 2018 dengan nominal maksimal US\$100 juta. Upaya ini untuk mengurangi jumlah utang secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

7. SOBI Akan Lepas Saham ke Investor Institusi

Sorini Agro Asia Corporindo Tbk akan melepas sejumlah saham kepada beberapa investor institusi guna memenuhi batas jumlah saham yang beredar di public (free float) sebesar 7,5%. (Bisnis Indonesia)

8. Kresna Siapkan Dana Akuisisi Rp1 Triliun

Kresna Graha Investama Tbk (KREN) melalui anak usahanya Kresna Usaha Kreatif akan mengakuisisi perusahaan perdagangan online baru (start up e commerce) tahun depan dengan menyiapkan dana sekitar Rp500 miliar – Rp1 triliun. (Investor Daily)

9. Bank Jateng Tawarkan Kupon Obligasi 11,75% - 12,4%

BPD Jawa Tengah menerbitkan obligasi subordinasi maksimal Rp500 miliar dengan kupon sekitar 11,75% - 12,4% per tahun untuk memperkuat permodalan dan peningkatan penyaluran kredit. (Investor Daily)